

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE FAN-N-PICK UNTUK MENEMUKAN UNSUR-UNSUR PEMBENTUK PUISI

Oleh
Muhammad Yusuf
SMP Negeri 18 Bogor
Email: hmuhamadyusup12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model Kooperatif Tipe FAN-N-PICK. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari Juli sampai Desember 2018, yang bertempat di SMP Negeri 18 Kota Bogor dengan subyek kelas VIII-G. Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, siklus 1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Dalam proses pembelajarannya menerapkan pendekatan Kooperatif Tipe FAN-N-PICK. Siklus II menggunakan pola tugas *indVIII-Gidual* yang masing-masing peserta didik diberi tugas yang sama, dengan tetap menerapkan pendekatan Kooperatif Tipe FAN-N-PICK. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan untuk materi Unsur-Unsur Pembentuk Puisi, adalah sebesar 75, sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan adalah minimal 80 % peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kooperatif Tipe FAN-N-PICK membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik sebelum menerapkan pendekatan Kooperatif Tipe FAN-N-PICK. Sebagai buktinya rata-rata ketuntasan pada kondisi awal hanya 9% lalu meningkat pada hasil belajar setelah siklus 1 menjadi 84%, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian semua target yang ditetapkan telah tercapai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pendekatan Kooperatif Tipe FAN-N-PICK, , Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

ABSTRACT

*This study aims to obtain data on the effectiveness of applying the Cooperative Type FAN-N-PICK model. The study was conducted for 6 months from July to December 2018, which took place in SMP Negeri 18 Kota Bogor with subjects in class VIII-G. Improvement of learning in this study is divided into 2 cycles, cycle 1 uses a group approach by dividing 6 groups, each of which consists of 6-7 people. In the learning process apply the Cooperative FAN-N-PICK approach. The cycle II uses the *indVIII-Gidual* task pattern, where each student is given the same task, while still applying the Cooperative Type FAN-N-PICK approach. The minimum completeness criteria that have been determined for the Poetry-Forming Materials are 75, while the classical completeness that has been determined is a minimum of 80% of the students achieving the KKM score. From the results of this study it can be concluded that the Cooperative Type FAN-N-PICK approach helps students to improve activities and achieve better learning outcomes. There are significant changes to the learning outcomes of students compared to the learning outcomes achieved by students before applying the Cooperative Type FAN-N-PICK approach. As proof, the average completeness in the initial conditions is only 9% then increases in learning outcomes after cycle 1 to 84%, and increases in cycle II to 100%. Thus all targets set have been reached.*

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian Language Subjects, Cooperative Approaches to Type FAN-N-PICK,, Poetry Forming Elements*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya yaitu dengan melakukan upaya inovasi di bidang pendidikan. Menurut Sudjana (2005: 2), pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu". Dalam penyelenggaraannya di sekolah, pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Mengingat peran pendidikan yang sangat kompleks, maka penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjangnya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Memahami sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa di setiap jenjang pendidikan. Salah satunya menemukan unsur-unsur

pembentuk puisi. Puisi merupakan warisan budaya yang wajib dipelihara. Hal ini dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 nomor 5.2 “menemukan unsur-unsur pembentuk puisi”.

Sardiman (2011:20) mengemukakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik kalau sisubjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana adanya perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan dengan menggunakan panca indera dan dapat terlihat dari tanda-tanda perilaku yang dihasilkan setelah melakukan proses belajar.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Dimiyati (Hakim, 2014:11) hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar dapat berupa memberi reaksi terhadap rangsangan, asosiasi, verbal, mengemukakan konsep, prinsip, dan memecahkan masalah (Torohula, 2013:29). Menurut Poerwanto (2009:28) mengatakan hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seseorang dalam usaha belajar oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka model pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuantujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk 8 menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. dengan baik dengan orang lain menggunakan bahasa asing tersebut.

Salah satu model pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick. Pembelajaran kooperatif teknik Fun-N-Pick merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik serta melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan begitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran bekerja sama dengan temannya, saling bertukar pikiran, menanggapi, mengemukakan pendapat, berbagi informasi tanpa harus merasa sungkan, takut dan diharapkan akan lebih mudah memahami materi karena siswa sama-sama diberi kesempatan untuk berpendapat di dalam kelompok. Adapun kriteria pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick mengacu pada keunggulan model pembelajaran Fun-N-Pick ini menekankan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, sehingga siswa diharapkan lebih banyak memahami materi (Hakim, 2014:99). Keterampilan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan perhatian terhadap orang lain sangat ditonjolkan dalam model pembelajaran ini. Siswa yang kurang mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan materi akan dilatih melalui model ini. Setiap anggota kelompok bergantian untuk saling melemparkan pertanyaan, menjawab, serta memberi penguatan atas jawaban pertanyaan tersebut (Kagan, 2009:6.24).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang materi menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. KKM yang telah ditentukan adalah 75 namun nilai peserta didik selalu rendah. Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 60. Dari 32 peserta didik hanya 3 peserta didik atau 9 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 29 peserta didik (91 %) di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru mengajar dengan menggunakan model konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Penerapan model Kooperatif Tipe FAN-N-PICK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Unsur-Unsur Pembentuk Puisi di SMP Negeri 18 Kota Bogor, semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2017. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-G dengan jumlah peserta didik 32 orang, terdiri dari peserta didik laki-laki 16 orang, dan peserta didik perempuan 16 orang. Penelitian ini selanjutnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Persiapan yang dilakukan sebelum PTK antara lain menyusun RPP sesuai dengan materi yang telah direncanakan, menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu Kooperatif Tipe FAN-N-PICK, menyiapkan media yang digunakan dan menyiapkan instrument penelitian berupa: kisi-kisi tes soal, dan format observasi peserta didik, format observasi guru,

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh observer. Pengumpulan data observasi menggunakan format observasi yang telah disusun. Pada akhir siklus satu dilakukan tes kepada peserta didik untuk mengetahui berhasil tidaknya siklus satu. Analisis data dilakukan setelah siklus 1 selesai (2 x pertemuan) data yang dianalisis adalah hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur-Unsur Pembentuk Puisi, aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Analisis dilakukan secara deskriptif lalu dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan Penelitian. Hasil dari analisis data digunakan untuk mengambil keputusan berhasil atau tidaknya siklus 1. Apabila siklus 1 belum berhasil dilanjutkan ke siklus 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang menemukan unsur-unsur pembentuk puisi adalah rata-ratanya 60 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 3 orang (9 %) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 29 orang (91 %). Padahal materi menemukan unsur-unsur pembentuk puisi bahasanya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Menemukan unsur-unsur pembentuk puisi.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas VIII-G untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII-G setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.

Table 1. Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adrian Hidayat	60	Belum Tuntas
2	Ahmad Alief Hibrizi	75	Tercapai
3	Airlangga Putra Dharma	68	Belum Tuntas
4	Anshani Surya Hariri	48	Belum Tuntas
5	Aprilia Safitri	48	Belum Tuntas
6	Cedya Raisya	62	Belum Tuntas
7	Dafi Jabarrahman Hery	64	Belum Tuntas
8	Deden Supriyadi	70	Belum Tuntas
9	Dela Intansari Suryadi	46	Belum Tuntas
10	Haekal Wildana Pristie	54	Belum Tuntas
11	Intan Maharani	50	Belum Tuntas
12	Iqmal Hidayah	54	Belum Tuntas
13	Izma Nur Ramadhani	64	Belum Tuntas
14	Luvita Indriyani Lestari	58	Belum Tuntas
15	M. Syarif Sam	70	Belum Tuntas
16	Muhamad Akbar A	54	Belum Tuntas
17	Muhamad Fakhri	56	Belum Tuntas
18	Muhamad Ikhsan	56	Belum Tuntas
19	Muhamad Rizki Putra	62	Belum Tuntas
20	Muhamad Roni Maulana	59	Belum Tuntas
21	Muhamad Syawal S	62	Belum Tuntas
22	Muhammad Naesa Buri	60	Belum Tuntas
23	Muhammad Zahran	68	Belum Tuntas
24	Nania	68	Belum Tuntas
25	Novia Cahya Nadianti	54	Belum Tuntas
26	Razka Fathir Fahillah	64	Belum Tuntas
27	Salman Adiyana Putra	42	Belum Tuntas
28	Salwa Aulia	54	Belum Tuntas
29	Siti Anessthesya	75	Tercapai

30	Siti Marliah	44	Belum Tuntas
31	Siti Neng Mutia	52	Belum Tuntas
32	Siti Ranti Amalia	76	Terlampai
Rata-Rata		60	
Nilai Terendah		42	
Nilai Tertinggi		76	
Jumlah yang Sudah Tuntas		3	
Jumlah yang Belum Tuntas		30	
Prosentase Ketuntasan		9%	

Berdasarkan tabel dan grafik 4.1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 42. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 3 orang atau 9% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

Kondisi Siklus 1

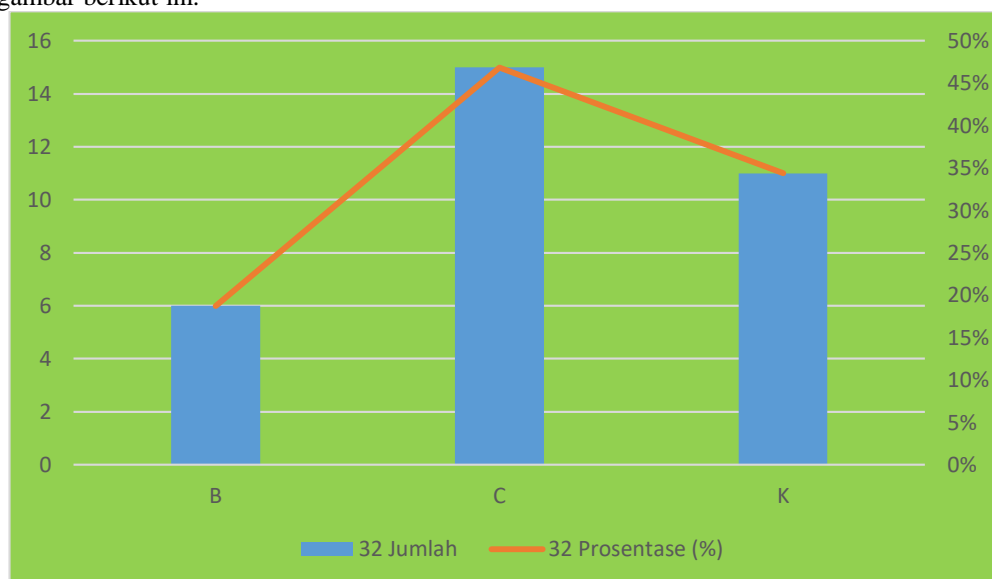
Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik 77 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 57. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 27 orang atau 84% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 5 orang atau 16% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 2. Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adrian Hidayat	75	Tercapai
2	Ahmad Alief Hibrizi	84	Terlampai
3	Airlangga Putra Dharma	83	Terlampai
4	Anshani Surya Hariri	75	Tercapai
5	Aprilia Safitri	63	Belum Tuntas
6	Cedyra Raisya	77	Terlampai
7	Dafi Jabarrahman Hery	79	Terlampai
8	Deden Supriyadi	85	Terlampai
9	Dela Intansari Suryadi	75	Tercapai
10	Haekal Wildana Pristie	76	Terlampai
11	Intan Maharani	76	Terlampai
12	Iqmal Hidayah	75	Tercapai
13	Izma Nur Ramadhani	79	Terlampai
14	Luvita Indriyani Lestari	75	Tercapai
15	M. Syarif Sam	85	Terlampai
16	Muhamad Akbar A	76	Terlampai
17	Muhamad Fakhri	78	Terlampai
18	Muhamad Ikhsan	76	Terlampai
19	Muhamad Rizki Putra	77	Terlampai
20	Muhamad Roni Maulana	76	Terlampai
21	Muhamad Syawal S	77	Terlampai
22	Muhammad Naesa Buri	75	Tercapai
23	Muhammad Zahran	83	Terlampai
24	Nania	83	Terlampai
25	Novia Cahya Nadianti	76	Terlampai
26	Razka Fathir Fahillah	79	Terlampai
27	Salman Adiyana Putra	57	Belum Tuntas
28	Salwa Aulia	68	Belum Tuntas

29	Siti Anessthesya	86	Terlampai
30	Siti Marliah	68	Belum Tuntas
31	Siti Neng Mutia	74	Belum Tuntas
32	Siti Ranti Amalia	88	Terlampai
Rata-Rata		77	
Nilai Terendah		57	
Nilai Tertinggi		88	
Jumlah yang Sudah Tuntas		27	
Jumlah yang Belum Tuntas		5	
Prosentase Ketuntasan		84%	

Pada siklus I, keaktifan peserta didik belum secara merata terlihat. Grafik keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik 1. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Berdasarkan analisis data di atas kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan model kooperatif tipe Fun-N-Pick dan semangat guru belum optimal. Kemudian 15 peserta didik (47%) cukup memperhatikan pelajaran dan 11 peserta didik (34%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 6 orang (19%) Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang di dapat jika kita memahami dan menguasai materi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

Kondisi Siklus 2

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

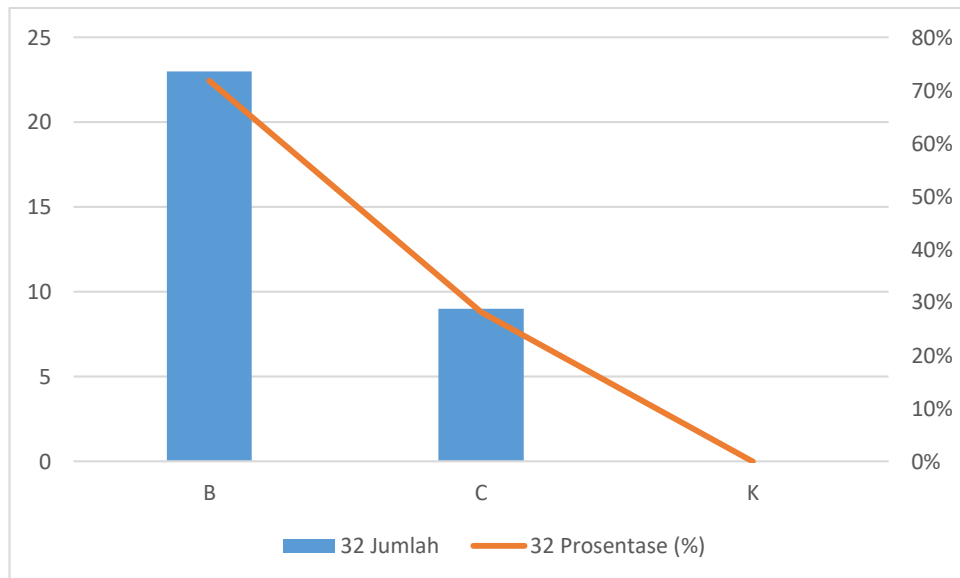
Tabel 3 Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Dela Intansari Suryadi	76	Terlampai
2	Haekal Wildana Pristie	85	Terlampai
3	Intan Maharani	84	Terlampai
4	Iqmal Hidayah	76	Terlampai
5	Izma Nur Ramadhani	75	Tercapai
6	Luvita Indriyani Lestari	78	Terlampai

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
7	M. Syarif Sam	80	Terlampai
8	Muhamad Akbar A	86	Terlampai
9	Dela Intansari Suryadi	76	Terlampai
10	Haekal Wildana Pristie	77	Terlampai
11	Intan Maharani	77	Terlampai
12	Iqmal Hidayah	76	Terlampai
No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
13	Izma Nur Ramadhani	80	Terlampai
14	Luvita Indriyani Lestari	76	Terlampai
15	M. Syarif Sam	86	Terlampai
16	Muhamad Akbar A	77	Terlampai
17	Muhamad Fakhril	79	Terlampai
18	Muhamad Ikhsan	77	Terlampai
19	Muhamad Rizki Putra	78	Terlampai
20	Muhamad Roni Maulana	77	Terlampai
21	Muhamad Syawal S	78	Terlampai
22	Muhammad Naesa Buri	76	Terlampai
23	Muhammad Zahran	84	Terlampai
24	Nania	84	Terlampai
25	Novia Cahya Nadiani	77	Terlampai
26	Razka Fathir Fahillah	80	Terlampai
27	Salman Adiyana Putra	75	Tercapai
28	Salwa Aulia	75	Tercapai
29	Siti Anessthesya	87	Terlampai
30	Siti Marliah	75	Tercapai
31	Siti Neng Mutia	76	Terlampai
32	Siti Ranti Amalia	90	Terlampai
Rata-Rata		79	
Nilai Terendah		75	
Nilai Tertinggi		90	
Jumlah yang Sudah Tuntas		32	
Jumlah yang Belum Tuntas		0	
Prosentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 79 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 32 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada grafik 2 berikut ini.



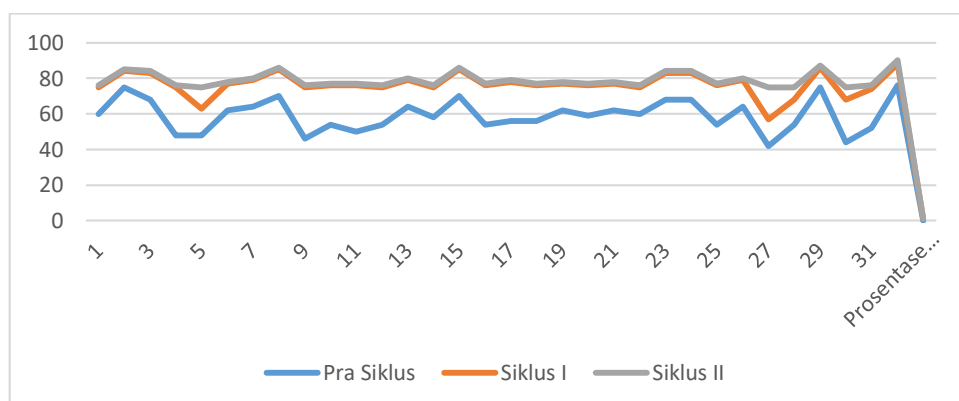
Grafik 2. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (72%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM, sebagian kecil (28%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM, dan tidak ada (0%) peserta didik kurang termotivasi mengikuti KBM.

Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 79 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 90. Seluruh peserta didik (32 orang) dalam materi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 72% atau 23 orang dari 32 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 23% atau 9 peserta didik yang kadang-kadang aktif, dan 0% atau tidak ada peserta didik yang kurang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 87% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick

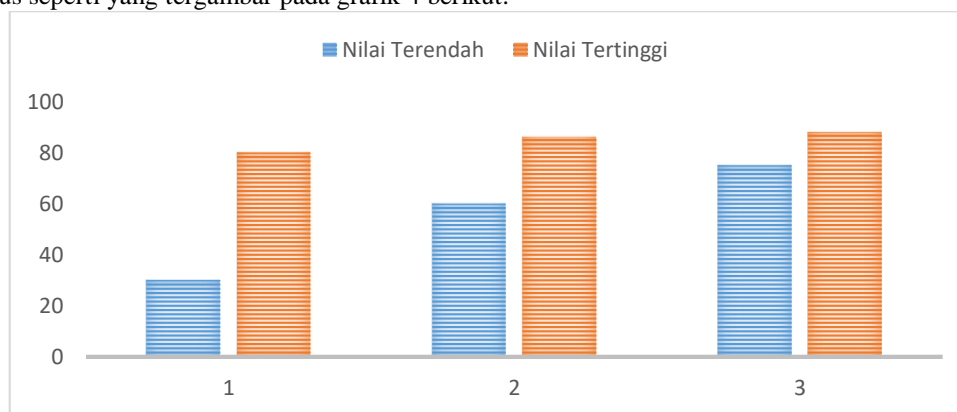
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan video tentang puisi rakyat dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada grafik 4 berikut.



Grafik 4 Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari grafik 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 42 kemudian meningkat menjadi 57 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 76 kemudian meningkat menjadi 88 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick cocok untuk diterapkan pada materi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada grafik 5 berikut.



Grafik 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari grafik 4.10 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 9% atau 3 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 84% atau 27 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 32 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 19% atau 6 peserta didik yang aktif, 47% atau 15 peserta didik cukup aktif, dan 34% atau 11 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 72% atau 23 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 28% atau 9 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran audio visual menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menemukan unsur-unsur pembentuk puisi di kelas VIII-G SMP Negeri 18 Kota Bogor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 19% atau 6 peserta didik yang aktif, 47% atau 15 peserta didik yang cukup aktif dan 34% atau 11 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 72% atau 23 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 28% atau 9 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menemukan unsur-unsur pembentuk puisi di kelas VIII-G SMP Negeri 18 Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick mempunyai nilai rata-rata 60. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Fun-N-Pick, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77 pada siklus I dan 79 pada siklus II.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk peserta didik
Untuk peserta didik kelas VIII-G di SMP Negeri 18 Kota Bogor, agar makin meningkatkan lagi aktivitas dan peran sertanya dalam KBM agar nilai hasil belajarnya dapat ditingkatkan.
2. Untuk guru
Variasi model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Salah satunya menerapkan berbagai macam model pembelajaran khususnya Kooperatif Tipe FAN-N-PICK.
3. Untuk sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk program pembinaan sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru melaksanakan KBM di masing-masing kelas, agar SMP Negeri 18 menjadi sekolah percontohan dalam mengembangkan model-model pembelajaran.
4. Untuk Dinas Pendidikan Kota Bogor
Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bogor, agar para tenaga pengajar di kota Bogor lebih giat lagi dalam menerapkan model-model pembelajaran.
5. Untuk peneliti.
Hasil penelitian (Kooperatif Tipe FAN-N-PICK) dapat dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Arief Rahman. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Dan Harga Diri (Self Esteem) melalui Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi Model Fan-N-Pick dan Team Game Tournament Pada Siswa Sekolah Dasar. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Pekanbaru: Alfabeta
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kagan, Spencer dan Kagan, Miguel. 2009. Kagan Kooperatif Learning. Kagan Publishing: San Clemente.
- Poewanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Torohula, Jufri. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi Model Make A Match dan Quiz-quiz Trade untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.